

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Visualisasi Karya**

Karya lukis ini sebanyak 4 karya. Karya pertama berukuran 125 cm X 140 cm, karya ke dua berukuran 120 cm X 135 cm, karya ke tiga berukuran 100 cm X 50 cm, karya ke empat berukuran 100 cm X 200 cm, ke-4 karya ini memiliki judul tersendiri.

Dalam karya seni lukis ini, mengeksplorasi karya tersebut dengan menggunakan gaya melukis surealis. Perbedaan teknik melukis dan arah pandangan dalam karya lukis ini dilakukan dengan beberapa alasan, diantaranya :

1. Sebagai eksplorasi dalam melukis, yaitu tampilan surealis.
2. Untuk memberikan pilihan kepada apresiator dalam melihat karya, khususnya pada posisi mengapresiasi, karena karya lukis ini bergaya surealis.
3. Sebagai pendukung konsep karya lukis, karena di Indonesia sepak bola adalah olahraga yang sudah sangat memasyarakat bahkan di seluruh dunia.

Visualisasi karya lukis ini melalui beberapa tahap proses kreatif/metode penciptaan, diantaranya:

#### **1. Ide Berkarya**

Sepak bola adalah olahraga yang sudah dimulai sejak abad ke-2 masehi, yang sampai saat ini populer di semua kalangan masyarakat di seluruh belahan dunia.

Hari Dwi Suharman, 2012

Gerak Dinamis Pemain ...

Seiring perkembangannya, sepak bola tidak hanya menjadi ajang olahraga tapi juga sebagai ajang perjudian sampai politik. Bahkan sebuah negara di Spanyol membuat sebuah tim sepak bola sebagai salah satu perlawanan pemerintahan spanyol saat perang dunia ke-2 hingga saat ini, negara tersebut adalah Catalunya dengan tim sepak bolanya yaitu Barcelona.

Dibalik semua fenomena tersebut, sebenarnya sepak bola adalah sebuah olahraga permainan yang menggunakan keterampilan berlari dan operan bola, yang menyimpan keindahan dibalik gerakan-gerakannya. Ada beberapa teknik dalam bermain sepak bola yaitu, menendang, menggiring, menyundul, mengumpan, dan menangkap bola.

Ide berkarya seni lukis ini merupakan sumber pokok yang ada dalam diri maupun luar diri penulis. Ide dalam diri berupa pengalaman hidup yang tersimpan dalam ingatan, khususnya pengalaman bermain sepak bola. Sedangkan ide luar diri berupa lingkungan sekitar.

Oleh karena itu penulis mencoba menginformasikan fenomena tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat. Khususnya masyarakat di sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

## **2. Kontemplasi**

Kontemplasi adalah proses perenungan untuk mencari makna, manfaat dan tujuan. Dalam tahapan kontemplasi terjadi proses merepresentasikan ide secara visual terhadap materi yang representatif, dengan penggarapan teknik, pengolahan unsur seni dan menggunakan alat dan bahan.

Perenungan terhadap masalah yang dihadapi dengan penuh perhatian yang melibatkan perasaan penulis untuk menuangkan ide kedalam bentuk nyata (karya lukis). Dalam hal ini penulis mengangkat gerakan dinamis pemain sepak bola sebagai ide dalam membuat karya seni lukis.

### **3. Stimulus**

Stimulus adalah suatu rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri yang memberikan inspirasi untuk menciptakan suatu karya seni. Sebuah pengalaman, keinginan, dan lingkungan disekitar menjadi stimulus bagi penulis untuk memvisualisasikan gerakan dinamis pemain sepak bola. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan dalam permainan sepak bola yang akan dijadikan objek dalam karya seni lukis, kemudian membuat rancangan karya berupa sketsa dan melaksanakan proses berkarya seni lukis.

### **4. Eksplorasi Visual (Sketsa)**

Sketsa merupakan rancangan awal terbentuknya sebuah karya, dalam hal ini penulis terlebih dahulu melihat permainan sepak bola, gambar-gambar baik foto dan lain sebagainya, sebagai referensi visual yang akan dijadikan sebagai sketsa.

Dari hal tersebut di atas penulis mengambil berbagai objek, diantaranya awan, air, tanah, api sebagai penggambaran dari empat elemen kehidupan.

- Udara (Angin) seperti ketenangan tapi juga seperti ke-ego-an, terkadang ketika kita sudah menemukan kebenaran dan kita harus melaksanakannya seperti angin yang berhembus kencang, di tengah perjalanan kita tidak konsisten (berubah arah) dan lalai dari tujuan awal seperti angin yang tiba-tiba berhembus rendah.

- Air adalah lawan dari api yaitu sebuah upaya dalam rana mengendalikan api/nafsu dengan menggunakan akal untuk berfikir benar dan salah.
- Api adalah sebuah semangat yang menggebu akan tetapi dapat juga menjadi luapan emosi negatif, seperti dendam, marah, dengki, bahkan nafsu syahwat.
- Bumi adalah sebuah sikap/emosi positif seperti diam, sabar, tegas, dan berlapang dada.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk visualisasi gerak dinamis pemain bola, penulis melakukan stilasi, deformasi, dan transformasi objek dari gesture pemain sepak bola itu sendiri, sesuai karakter dari empat elemen dalam kehidupan, yaitu angin, air, api, dan tanah.

Proses sketsa karya lukis dengan gaya lukis surealis, penulis menggabungkan dan merevisi foto maupun gambar-gambar dengan berimajinasi. Eksplorasi visual lebih menitik beratkan pada eksplorasi objek, yang meliputi bentuk, warna, komposisi, dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Melukis

Ada beberapa teknik dalam membuat lukisan dengan berbagai macam alat dan bahan, diantaranya:

### a. *Sketch* (Sketsa)

Sketsa atau sket (*sketch*) secara umum dikenal sebagai bagan atau rencana bagi sebuah lukisan. Dalam pengertian itu, sketsa lebih merupakan gambar kasar, bersifat sementara, baik di atas kertas maupun di atas kanvas, dengan tujuan untuk dikerjakan lebih lanjut sebagai lukisan.

b. *Cuting* (memotong)

*Cuting* adalah salah satu cara untuk memindahkan sketsa ke bidang kanvas. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mencetak gambar di kertas lalu dipotong sesuai keperluan, setelah itu gambar yang sudah dipotong dijiplak dengan pensil pada bidang kanvas.

c. *Brush Stroke* (Sapuan Kuas)

Adalah konfigurasi yang diberikan untuk melukis melalui kontak dengan bulu dari kuas juga cat pada permukaan oleh sebuah aplikasi tunggal kuas. Penggunaan kuas juga bervariasi, mulai dari melakukan sapuan kuas dengan posisi kuas berdiri, ujung kuasnya saja yang digoreskan.

## 6. Persiapan Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk proses berkarya, diantaranya:

a. Alat:

- 1) Pensil gambar dan pensil warna (untuk membuat sketsa baik di kertas ataupun di kanvas)



**Gambar 3.1**  
Pensil gambar dan pensil warna  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 2) Kuas



**Gambar 3.2**  
Kuas lukis  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 3) Palet dan potongan kanvas (untuk mencampurkan/pembubuhan cat)



**Gambar 3.3**  
Palet dan potongan kanvas  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 4) Kain lap



**Gambar 3.4**  
Kain lap  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 5) Wadah untuk mencuci kuas



**Gambar 3.5**  
Wadah untuk mencuci kuas  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## b. Bahan:

## 1) Kanvas



**Gambar 3.6**  
Kanvas  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

## 2) Bingkai kanvas



**Gambar 3.7**  
Bingkai kanvas  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

### 3) Cat Akrilik dan Cat Genteng kiloan

Cat genteng kiloan digunakan untuk cat dasar agar saat cat akrilik dilukiskan pada kanvas warnanya lebih muncul. Penulis menggunakan cat akrilik merk reeves dan kavi, cat akrilik merk reeves digunakan karena mempunyai warna yang terang sedangkan cat akrilik merk kappie digunakan untuk mendasari warna lukisan agar penggunaan cat dapat lebih irit.

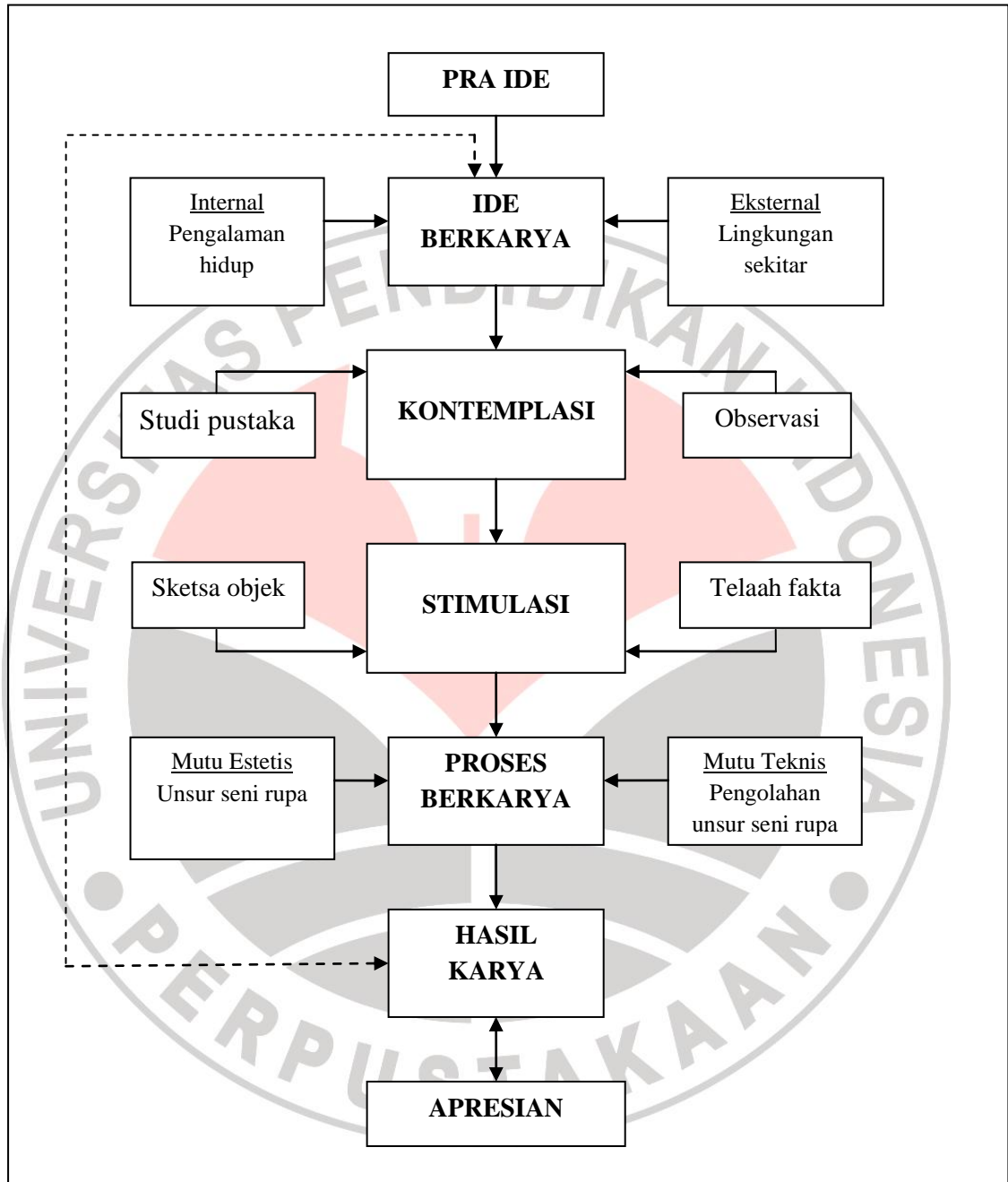


**Gambar 3.8**

Cat akrilik merk reeves, cat akrilik merk kappie, dan Cat genteng kiloan  
(Sumber: Dokumentasi penulis)



## 7. Bagan Proses Berkarya



**Bagan 3.1**  
Bagan Proses Berkarya

Bagan diatas merupakan penggambaran dari proses berkarya penulis dalam menciptakan karya seni lukis ini. Berawal dari pra ide, tahap ini terjadi sebelum penulis mendapatkan ide gagasan, penulis mendapatkan pencerahan dari pengalaman dan aktivitas sehari-hari yang akhirnya menimbulkan suatu konflik antara pemikiran dan gaya hidup.

Setelah melihat, merenungkan, menelaah, dan akhirnya terlibat secara langsung, dari pengalaman tersebut akhirnya penulis menemukan sebuah ide gagasan yang divisualisasikan ke dalam sebuah karya seni lukis. Gagasan yang muncul dari berbagai fenomena tersebut di dasari oleh dua factor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri penulis yang melibatkan sebuah pengalaman. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan dari luar yang melibatkan lingkungan sekitar.

Ide yang telah didapat kemudian direnungkan dan dikaji untuk mencari makna, manfaat dan tujuan dari ide gagasan tersebut, dan kemudian dituangkan dalam sebuah karya seni, proses ini disebut kontemplasi. Untuk menunjang perkembangan ide, penulis melakukan studi pustaka lewat sumber buku, internet dan sumber literasi yang lain sebagai bahan kajian untuk menggali penegetahuan. Selain itu penulis melakukan observasi di lapangan terhadap realita yang terjadi untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung.

Untuk menunjang proses berkarya seni lukis, penulis membutuhkan suatu rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri yang memberikan inspirasi untuk menciptakan suatu karya seni. Penulis mulai mencoba untuk memvisualisasikan ide berkarya menjadi bentuk nyata sebuah karya seni, namun

di sini penulis belum membuat karya yang sebenarnya melainkan hanya membuat sketsa sebagai gambaran awal penciptaan karya seni lukis. Setelah itu penulis melakukan telaah fakta yang didalamnya mengkaji fakta, realita dan fenomena yang nantinya penulis jadikan landasan untuk melakukan studi awal. Studi awal disini yaitu proses berkarya yang dialaminya adalah mengolah media, teknik dan konsep.

Terciptanya sketsa dari hasil pengkajian fakta, realita dan fenomena, kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah karya seni lukis surealis, dalam hal ini penulis mencoba mengeksplorasi media dengan teknik dan unsur-unsur seni rupa serta gaya lukisan, sehingga penulis menemukan hal-hal baru dalam mengolah unsur-unsur dalam berkarya seni lukis.

Karya seni lukis yang diciptakan penulis tentu saja tidak lepas dari pesan yang ingin disampaikan penulis mengenai fenomena yang sedang terjadi. Setiap karya seni lukis yang penulis ciptakan memiliki pesan tertentu, sesuai dengan tema dan ide gagasan yang penulis tetapkan.

Dalam kehidupan berkesenian, sangat penting adanya sebuah apresiasi terhadap karya seni yang diciptakan, karena setiap karya seni dapat dikatakan bernilai saat karya tersebut diapresiasi oleh orang lain.

## **8. Proses Pembuatan Karya**

- a. Mengumpulkan referensi tehnik gerakan sepak bola baik berupa Foto, buku maupun artikel-artikel



**Gambar 3.9**  
 Gesture pemain sepak bola  
 (Sumber: internet)

b. Membuat sketsa karya diatas kertas



**Gambar 3.10**  
 Sketsa diatas media kertas  
 (Sumber: Dokumentasi penulis)

- c. Memotong dan Memasang kanvas ke spantram sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan



**Gambar 3.11**  
Pemotongan dan pemasangan kanvas ke spantram  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

- d. Memindahkan sketsa keatas permukaan kanvas menggunakan pensil dengan teknik *cuting*.



**Gambar 3.12**  
Sketsa diatas media kanvas  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

- e. Memberikan warna dasar pada objek



**Gambar 3.13**  
Pewarnaan dasar pada karya seni lukis  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

- f. Menyempurnakan bentuk maupun warna pada objek-objek yang telah ditentukan



**Gambar 3.14**  
Lukisan yang sudah disempurnakan baik dari segi bentuk maupun segi warna  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

- g. Melakukan *finishing* sebagai akhir dari proses pembuatan karya lukis



**Gambar 3.15**  
*Finishing Touch* pada karya seni lukis  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

